

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan CSR di Indonesia secara implementatif, masih banyak membutuhkan perhatian bagi semua pihak, baik pemerintah, masyarakat luas, dan perusahaan karena masih banyak perusahaan yang belum menerapkan konsep CSR dalam kegiatan perusahaan. CSR masih merupakan bagian lain dari manajemen perusahaan dalam hal ini, sehingga keberadaannya masih dianggap tidak terlalu memberikan suatu kontribusi positif terhadap kelangsungan perusahaan.

Banyak perusahaan yang masih menganggap pengungkapan CSR yaitu sebagai pengeluaran biaya (*cost center*) dan tidak memberikan suatu keuntungan dalam jangka pendek. Namun pengungkapan CSR akan memberikan hasil baik langsung maupun tidak langsung dalam keuangan di masa mendatang, serta citra baik yang dapat dihasilkan oleh perusahaan yang akan melaksanakan program CSR sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan dari investor dan juga masyarakat.

Corporate Social Responsibility yang dilakukan perusahaan saat ini sifatnya sudahlah wajib di dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007

Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli Tahun 2007. Pasal 74 ayat 1 undang-undang tersebut menyebutkan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Konsep tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), itu sendiri muncul sebagai akibat adanya kenyataan bahwa pada dasarnya karakter alami dari suatu perusahaan adalah mencari keuntungan semaksimal mungkin tanpa memperdulikan kesejahteraan para pegawai, masyarakat dan lingkungan alam. Namun, khusus pada BUMN (Badan Usaha Milik Negara), Pemerintah telah mengeluarkan peraturan mengenai kewajiban BUMN (Badan Usaha Milik Negara) menyisihkan 2-3 persen dari proyeksi laba bersih perusahaan untuk program kemitraan dan bina lingkungan.

Permasalahan sosial yang dihadapi oleh perusahaan Indonesia juga terjadi karena lemahnya penegakan peraturan tentang tanggung jawab sosial perusahaan, misalnya tentang aturan ketenagakerjaan, pencemaran lingkungan, perimbangan bagi hasil suatu industri dalam era otonomi daerah. Oleh karenanya apabila perusahaan tidak bertanggung jawab atas dampak yang telah dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan akan mendapatkan reaksi negative dari lingkungan masyarakat setempat yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1 (Revisi 2009) paragraf 12 secara jelas menyampaikan untuk mengungkapkan bentuk tanggung jawab atas masalah sosial, yaitu sebagai berikut:

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) merilis hasil program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (Proper) 2013. Hasilnya ada 17 perusahaan besar yang masuk dalam daftar kategori hitam. Perusahaan tersebut berpotensi mencemari lingkungan karena melanggar aturan kelestarian lingkungan hidup. perusahaan yang masuk kategori hitam karena melakukan ketidaktaatan terkait standar kelestarian lingkungan hidup. Sedikitnya ada empat standar kelestarian lingkungan hidup yang tidak mereka taati.

Adapun contoh yang dapat di ambil dari perusahaan yang melakukan perusakan lingkungan ialah PT Timah Tbk. Akibat dari pengerukan timah di lepas pantai, terjadi perubahan topografi pantai dari yang sebelumnya landai menjadi curam. Hal ini akan menyebabkan daya abrasi pantai semakin kuat dan

terjadi perubahan garis pantai yang semakin mengarah ke daratan. Kekeruhan perairan yang tinggi akibat penambangan timah lepas pantai akan mengakibatkan penutupan polip-polip karang oleh sediment yang terbawa ke pesisir. Hal ini akan menyebabkan kondisi karang menjadi merana dan akhirnya mengalami kematian massal. Tak dapat dipungkiri, pertambangan timah lepas pantai merupakan penyebab utama kerusakan ekosistem terumbu karang di Pulau Bangka. Tidak hanya akibat aktivitas dari kapal keruk, tetapi juga oleh kapal hisap dan Tambang Inkonvensional (TI) Apung yang semakin marak. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka investor akan menjadi enggan dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki pada perusahaan. Dan akan mengakibatkan kerugian untuk perusahaan.

Investor dan calon investor dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat. Salah satu bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi yaitu dilihat dari pengungkapan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial ialah perusahaan yang bertanggung jawab pada dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi yang telah dilakukannya. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR yaitu untuk meningkatkan kepercayaan publik pada perusahaan dan untuk meningkatkan jumlah investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Sehubungan dengan adanya pengungkapan CSR, maka terdapat faktor-faktor yang akan mempengaruhi pengungkapan CSR. Faktor-faktor yang akan diteliti tersebut ialah Kepemilikan Asing, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan *Leverage*.

Kepemilikan asing ialah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing baik oleh individu ataupun dari suatu lembaga terhadap saham perusahaan yang ada di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Yuyetta (2013) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepemilikan asing dan CSR. Namun penelitian yang dilakukan oleh Mulia dan Mutmainah (2009) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dan penelitian yang dilakukan oleh Amran dan Devi (2008), mengatakan bahwa kepemilikan saham asing dan afiliasi dengan pihak asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan pengungkapan CSR di Malaysia.

Pertumbuhan Aset adalah potensi pertumbuhan yang diukur dengan *ratio* selisih total assets pada tahun $t - 1$, terhadap total asset $t - 1$, semakin cepat Pertumbuhan Aset, semakin besar kebutuhan dana dimasa mendatang, semakin mungkin perusahaan menahan pendapatan, bukan membayarkannya sebagai deviden. Indikator untuk faktor ini adalah tingkat pertumbuhan campuran yang diatur tiap tahun dalam total aset.

Hubungan antara *Leverage* merupakan tingkat ketergantungan perusahaan

terhadap hutang. Semakin tinggi leverage perusahaan maka risiko perusahaan menjadi tinggi, perusahaan akan mendapatkan tekanan terutama dari *debtholders* sehingga perusahaan akan mengurangi biaya-biaya yang terkait dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. *Leverage* juga merupakan suatu variabel yang banyak diteliti karena memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Seperti yang diteliti oleh Rawi dan Muchlish (2010), Sembiring (2005), Anugrah, Hutabarat dan Faradilla (2010), Sari (2012), Wijaya (2012) penelitian tersebut menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh karina dan yuyetta (2013), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Donovan dan Gibson (2000) di dalam sembiring (2005) menyatakan bahwa bila berdasarkan pada teori legitimasi perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, maka perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*Good News*” kinerja perusahaan, misalnya dalam ruang lingkup sosial, maka dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian yang juga dilakukan oleh Anggraini (2006) tersebut menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Anugrah, Hutabarat dan Faradilla (2010), karina dan yuyetta (2013), Yuliana (2008), Sari (2012) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Dilihat dari beberapa penelitian di atas, maka terdapat keberagaman hasil yang menghubungkan antara kepemilikan Asing, pertumbuhan aset, *leverage* dan profitabilitas dengan tingkat tanggung jawab sosial dari perusahaan. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang menghubungkan antara variabel dengan pengungkapan CSR. Oleh karenanya, penulis tertarik membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Asing, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014 “.

1.2. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut ;

1. Akibat dari adanya kegiatan yang di lakukan oleh PT TIMAH Tbk dalam melakukan pengerukan timah di lepas pantai, Kekeruhan perairan yang tinggi dilepas pantai akan mengakibatkan penutupan polip-polip karang oleh sediment yang terbawa ke pesisir. Hal ini akan menyebabkan kondisi karang

menjadi merana dan akhirnya mengalami kematian massal. Perusahaan seringkali mengabaikan akibat yang disebabkan oleh perusahaan karena hanya mementingkan laba yang akan dihasilkan perusahaan sehingga perusahaan tidak memiliki kesadaran dalam tanggung jawab yang seharusnya dilakukan perusahaan. Perusahaan harus melakukan perubahan dan bertanggung jawab atas dampak yang telah disebabkan oleh kegiatan perusahaan. Jika perusahaan masih acuh dan tidak bertanggung jawab, maka investor akan enggan menginvestasikan dana yang mereka miliki di perusahaan tsb. Dan akan menyebabkan kerugian pada perusahaan karena investor enggan untuk berinvestasi untuk perusahaan.

2. CSR pada perusahaan haruslah dilakukan pengungkapan agar para investor dapat menjadikannya pertimbangan dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Sebagaimana telah di sah kan oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT) bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
3. Dalam mengungkapkan CSR, perusahaan yang melakukan pengungkapan ialah perusahaan yang sudah besar dan dikenal oleh masyarakat. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan mendapatkan citra baik dari masyarakat dan akan menjadi bahan pertimbangan para investor dalam berinvestasi.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Adapun masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian pada perusahaan manufaktur ialah tahun 2010-2014.
2. Variabel pada penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu, kepemilikan asing, Pertumbuhan Aset, profitabilitas dan *leverage*.
3. Hanya perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR di dalam laporan tahunan 2010-2014

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah penelitian yang ada pada latar belakang masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan asing, pertumbuhan aset, profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi pengungkapan CSR secara simultan ?
2. Apakah kepemilikan asing mempengaruhi pengungkapan CSR ?
3. Apakah pertumbuhan aset mempengaruhi pengungkapan CSR ?
4. Apakah profitabilitas mempengaruhi pengungkapan CSR ?
5. Apakah *leverage* mempengaruhi pengungkapan CSR ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah pada penelitian tersebut, maka peneliti mempunyai tujuan yang akan dicapainya antara lain :

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan asing, pertumbuhan aset, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014.
2. Memperoleh bukti secara empiris pengaruh kepemilikan asing pada pengungkapan tanggung jawab sosial di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014.
3. Memperoleh bukti secara empiris pengaruh pertumbuhan aset pada pengungkapan tanggung jawab sosial di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014.
4. Memperoleh bukti secara empiris pengaruh profitabilitas pada pengungkapan tanggung jawab sosial di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014.
5. Memperoleh bukti secara empiris pengaruh *leverage* pada pengungkapan tanggung jawab sosial di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi Perusahaan : Diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial bagi Perusahaan. Sehingga dapat melaksanakan program CSR dengan baik

2. Bagi Investor : Dapat memberikan manfaat berupa informasi kepada para investor ataupun calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi
3. Bagi kalangan akademisi atau peneliti : Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dasar untuk melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
4. Bagi Pembaca : Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.